

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *NON PERFORMING LOAN* DENGAN *BANK SIZE*, *SIZE OF AUDIT FIRM*, PERTUMBUHAN GDP SEBAGAI VARIABEL KONTROL

(Studi pada Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

Putri Sekar Wulandari, Irene Rini Demi Pangestuti<sup>1</sup>

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro  
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the influence of Institutional Ownership, Board Size, BOPO, and Loan to Deposit Ratio to credit risk that measured by Non Performing Loan with Bank Size, Size of Audit Firm and GDP Growth as a control variables.*

*The population of this research is the conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2013-2017 period. The sampling technique used is purposive sampling so that the samples obtained were 24, data were obtained from the bank's annual report. The analytical method used is Ordinary Least Square which consists of statistical *f* test, statistical *t* test, coefficient of determination ( $R^2$ ) test and the classic assumption test which includes normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test.*

*The results showed that Institutional Ownership had no effect on Non-Performing Loans, the Board Size had a negative effect on Non-Performing Loans, BOPO had a positive effect on Non-Performing Loans, Loan to Deposit Ratio had a positive effect on Non-Performing Loans. Regression estimation results show the ability to predict the model by 29.7%, while the remaining 70.3% is influenced by other factors outside the model.*

*Keywords: Institutional Ownership, Board Size, BOPO, Loan to Deposit Ratio, Bank Size, Size of Audit Firm, GDP Growth, Non Performing Loan.*

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini bank menjadi salah satu penggerak perekonomian yang memiliki peran penting di Indonesia. Dimana bank bertindak sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) yang menghubungkan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus*) dan dengan pihak yang membutuhkan dana (*defisit*) pada waktu yang telah ditentukan (Dendawijaya, 2000). Kepercayaan adalah hal penting yang harus dimiliki oleh setiap bank sehingga bank dapat menjalankan fungsi intermediasi secara efisien dan efektif dalam mencapai tingkat profitabilitas dan rentabilitas yang mereka inginkan. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memperoleh pendapatan terbesar atas penyaluran kredit yang diberikan kepada mereka yang membutuhkan dana. Bank biasanya melakukan analisa kredit terlebih dahulu sebelum memberikannya kepada calon debiturnya seperti menganalisa *track record* serta latar belakang dari debiturnya dengan mengumpulkan informasi yang relevan. Meskipun hal demikian sudah dilakukan oleh bank, penyaluran kredit tetap memiliki risiko. Risiko kredit bermasalah timbul karena kredit yang disalurkan terdapat beban bunga yang harus dibayar sehingga hal tersebut bisa menjadi pemicu adanya kemungkinan gagal bayar dari pihak peminjam. Risiko kredit umumnya diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan*. Diantara berbagai indikator stabilitas keuangan, *Non Performing Loan* bank dianggap sebagai permasalahan penting

<sup>1</sup> Corresponding Author

karena mencerminkan risiko kredit, bagaimana kualitas aset yang dimiliki bank serta efisiensinya dalam mengalokasikan sumber daya ke sektor produktif (Ranjan dan Dhal, 2003).

Ditinjau dari sisi internal penyebab terjadinya *Non Performing Loan* adalah penyimpangan kebijakan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, perkreditan yang ekspansif, lemahnya sistem informasi kredit serta lemahnya sistem administrasi pengawasan kredit (Mehmood et al, 2013). Dalam hal ini, pemilik perusahaan dan manajemen sama-sama mempunyai peran penting dalam pengelolaan risiko. Perusahaan yang telah *go public* terdapat perbedaan posisi antara pemilik dengan pihak manajerial perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang sudah memisahkan antara kepemilikan dengan manajemen cenderung berpotensi terjadinya *agency problem* sehingga berbeda dengan perusahaan milik pribadi (Barry et al, 2011). Munculnya *agency problem* ini dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara manajer sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal* yang menimbulkan konflik dalam pengambilan keputusan. Untuk meminimalisir konflik keagenan tersebut dibutuhkan perbaikan dari mekanisme *corporate governance* yaitu pengendalian internal dalam perusahaan.

Disisi lain, bank mempunyai kebijakan yang berbeda saat mengelola risiko dan mempunyai sistem yang berbeda dalam menyalurkan kredit, karena pada dasarnya bank menerapkan strategi yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing bank. Perbedaan kondisi tersebut maka risiko kredit yang ditanggung oleh bank pun tidak sama, hal tersebut dapat dinilai dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank. Hingga saat ini Bank Indonesia menetapkan peraturan bahwa kinerja bank dianggap baik apabila rasio *Non Performing Loan* tidak melebihi 5%. Apabila *Non Performing Loan* melebihi batas yang sudah ditentukan bank dianggap memiliki kinerja yang tidak baik terutama dalam manajemen pengkreditannya. Berdasarkan sampel penelitian yang digunakan, rata-rata *Non Performing Loan* pada tahun 2013-2017 terus mengalami kenaikan. Tingginya rasio *Non Performing Loan* dapat dipengaruhi oleh faktor internal bank diantaranya kepemilikan institusional, ukuran dewan dan kinerja operasionalnya seperti BOPO dan *loan to deposit ratio* (LDR).

Selain alasan di atas, penelitian terdahulu dan data di lapangan menunjukkan adanya ketidakkonsistenan. Hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten (*research gap*) dapat dilihat pada penelitian Akwaa-Sekyi (2016), Mensah et al (2015), Rehman et al (2016), Bussoli (2015), Chaibi dan Ftiti (2014), Kumar (2015), Rahman dan Hossin (2017), Akwaa-sekyi dan Gené (2016). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Non Performing Loan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kepemilikan institusional, ukuran dewan, BOPO dan *loan to deposit ratio* (LDR), adapun variabel kontrol yang digunakan adalah *bank size*, *size of audit firm*, dan pertumbuhan GDP. Periode penelitian yang digunakan adalah selama periode 2013-2017.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Risiko kredit merupakan salah satu risiko yang ditanggung oleh bank karena ketidakpastian maupun ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pada bank disertai dengan bunga kreditnya. *Agency Theory* digunakan dalam menjawab mekanisme *corporate governance* terhadap risiko perbankan. Kepemilikan institusional dan ukuran dewan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi tingkat kredit bermasalah karena pengawasan dan keefektifan kinerja berperan dalam mengelola risiko kredit secara tepat. Faktor spesifik bank digunakan untuk melihat kemampuan kinerja operasional, pada rasio BOPO teori efisiensi perbankan digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengeluaran biaya yang digunakan oleh sebuah bank untuk melaksanakan kegiatan usahanya dimana

besarnya biaya operasional yang dikeluarkan akan berdampak pada perilaku pemberian pinjaman sehingga dapat mempengaruhi tingginya *Non Performing Loan*, begitu pula rasio LDR dimana *The Anticipated Income Theory* berguna untuk mengantisipasi agar likuiditas bank tetap terjaga dimana besarnya kredit yang disalurkan akan berdampak pada rendahnya kemampuan bank dalam membayar kewajiban deposan serta tingginya *Non Performing Loan* yang dihadapi. Kemudian *bank size*, *size of audit firm*, dan pertumbuhan GDP digunakan sebagai variabel kontrol yang dapat mempengaruhi *Non Performing Loan*.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Non Performing Loan***

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusi atau lembaga seperti perusahaan investasi, asuransi, dana pensiun serta institusi lainnya. Berdasarkan *Agency Theory* menurut Jensen dan Mackling (1976) terdapat hubungan keagenan sebagai kontrak dimana pemilik atau *principal* melibatkan manajer atau *agent* untuk melaksanakan tanggung jawab didalam perusahaan. Kepemilikan institusional dianggap memiliki keunggulan komparatif dalam melakukan *monitoring* (Jensen dan Mackling, 1976). Keterlibatan kepemilikan institusional dalam kepemilikan saham dianggap dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen sehingga risiko *Non Performing Loan* dapat diminimalkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mensah et al (2015) menemukan bahwa adanya pengaruh negatif antara kepemilikan institusional terhadap *Non Performing Loan*. Maka hipotesis yang diajukan adalah :

*H1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Non Performing Loan*

### **Pengaruh Ukuran Dewan terhadap *Non Performing Loan***

Dewan direksi adalah dewan yang berperan dalam perumusan tujuan strategi, keuangan, dan mereka harus terlibat dalam kinerja berkala untuk kebutuhan perusahaan jangka panjang dalam menyetujui rencana untuk mencapai tujuan tersebut (Lipton, 1992). Menurut Cheng (2008) ukuran dewan direksi yang lebih besar berpotensi memiliki masalah komunikasi (koordinasi) yang menimbulkan masalah keagenan. *Agency problem* terjadi karena dewan direksi memiliki banyak informasi terkait dengan pengambilan keputusan didalam perusahaan sehingga menimbulkan perilaku oportunistik (Novitasari dan Pangestuti 2015). Perilaku oportunistik ini menimbulkan benturan kepentingan pada masing-masing dewan sehingga menyebabkan ketidakefektifan dalam berkoordinasi yang akan menghambat suatu keputusan kebijakan, hal ini mengindikasikan rendahnya kinerja dari para dewan direksi sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap meningkatnya *Non Performing Loan*.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad et al (2016) dan Akwaasekyi dan Gené (2016) menemukan bahwa ukuran dewan berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*. Maka hipotesis yang diajukan adalah :

*H2 : Ukuran Dewan berpengaruh positif terhadap Non Performing Loan*

### **Pengaruh BOPO terhadap *Non Performing Loan***

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Berdasarkan teori efisiensi perbankan bahwa efisiensi biaya menjelaskan seberapa besar pengeluaran biaya yang digunakan oleh sebuah bank untuk melaksanakan kegiatan usahanya (Mulyono, 1999). Menurut Berger dan DeYoung (1997) "*bad management*" menganggap nilai biaya efisiensi yang tinggi adalah sebagai sinyal dari kinerja manajemen yang buruk. Rendahnya kinerja manajemen berdampak pada perilaku pemberian pinjaman (Podpierra, 2008). Untuk menutupi besarnya biaya operasional yang dikeluarkan bank cenderung memiliki intensi untuk menyalurkan kredit kepada banyak

debitur dimana hal tersebut dapat meningkatkan *Non Performing Loan*. Sehingga BOPO yang semakin tinggi akan berpengaruh pada tingginya *Non Performing Loan*.

Penelitian yang dilakukan oleh Chaibi dan Ftiti (2014) dan Adicondro (2015) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara BOPO dengan *Non Performing Loan*, sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

*H3 : BOPO berpengaruh positif terhadap Non Performing Loan*

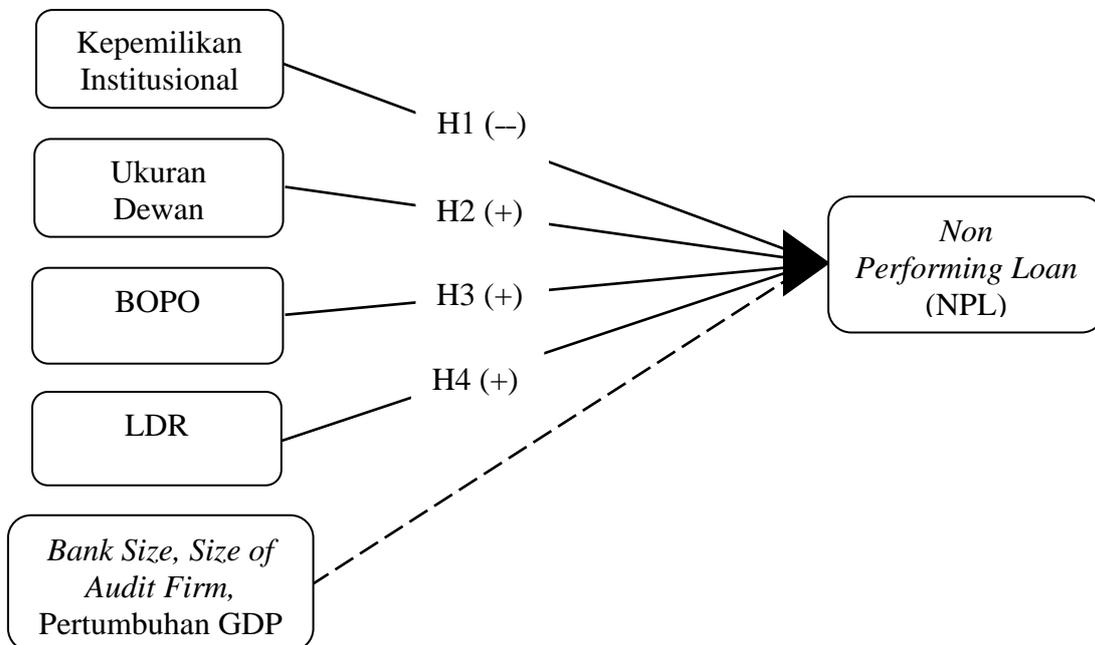
### **Pengaruh LDR terhadap *Non Performing Loan***

*Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui likuiditas bank dengan mengukur jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Rasio LDR yang tinggi menunjukkan bahwa kredit disalurkan dalam jumlah besar (*loan-up*) sehingga menyebabkan bank tidak liquid (Suryanto, 2015). Berdasarkan *The Anticipated Income Theory* (Malayu, 2001) untuk mengantisipasi terjadinya risiko yang tidak diinginkan, bank dapat menurunkan rasio LDR yang tinggi sebagai bentuk mengurangi kemungkinan ketidakmampuan bank dalam membayar kewajiban kepada deposan sehingga likuiditas bank tetap terjaga. Ketika rasio LDR turun berarti kredit yang disalurkan berkurang yang akan mengarah pada rendahnya risiko *Non Performing Loan* sehingga bank dapat menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Hossin (2017) dan Suryanto (2015) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*.

*H4 : LDR berpengaruh positif terhadap Non Performing Loan*

### **Kerangka Pemikiran Teoritis**



Sumber : Mensah et al (2015), Ahmad et al (2016), Akwaa-sekyi dan Gené (2016), Chaibi dan Ftiti (2014), Rahman dan Hossin (2017), Moufida Ben Saada (2017)

## METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak mengalami *delisting* serta bank yang memiliki data lengkap dalam laporan tahunannya selama periode 2013-2017. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan 24 sampel penelitian dengan jumlah pengamatan sebanyak 120 (24 sampel penelitian dikalikan dengan lima periode penelitian).

Model analisis dilakukan dengan metode *Ordinary Least Squares Regression* (OLS), yaitu dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 23 dan Microsoft Excel. Model ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model estimasi regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model 1 (tanpa variabel kontrol) :

$$\text{NPL} = \alpha + \beta_1 \text{INT} + \beta_2 \text{BS} + \beta_3 \text{BOPO} + \beta_4 \text{LDR} + \varepsilon$$

Model 2 (dengan variabel kontrol) :

$$\text{NPL} = \alpha + \beta_1 \text{INT} + \beta_2 \text{BS} + \beta_3 \text{BOPO} + \beta_4 \text{LDR} + \beta_5 \text{SIZE} + \beta_6 \text{AF} + \beta_7 \text{GDP} + \varepsilon$$

Keterangan :

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = *Standard Error*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan model analisis yang digunakan, penelitian ini sudah memenuhi seluruh asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Data terdistribusi secara normal pada model 1 dan model 2 dibuktikan dengan garis data yang mengikuti arah garis histogram pada uji normalitas secara histogram dan berdasarkan *normal probability plot* menunjukkan data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Bukti data statistik bahwa model 1 dan model 2 lulus uji normalitas ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada uji *Kolmogorof- Smirnov* >0,05 yaitu masing-masing sebesar 0,055 dan 0,079. Bukti data statistik bahwa model 1 dan model 2 lulus uji autokorelasi ditunjukkan oleh nilai *Durbin-Watson* model 1 sebesar 1,957 dan nilai *Durbin-Watson* model 2 sebesar 2,000 dimana kedua model tersebut sudah memenuhi syarat  $DU < DW < (4-DU)$ . Selain itu, pada uji multikoleniatiras pada model 1 dan model 2 menunjukkan nilai *VIF* <10 dan *tolerance* >0,10. Seluruh variabel independen maupun variabel kontrol memiliki nilai koefisien korelasi dibawah 95%, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini. Selanjutnya hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan *scatter plot*, pada model 1 dan 2 menggambarkan bahwa titik-titik pada grafik *scatter plot* tidak membentuk pola tertentu yang tertatur. Terbukti bahwa asumsi varian dalam residual adalah homogen atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik F, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji statistik t. Uji statistik F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada model 1 dan model 2 dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk diteliti karena memenuhi *goodnes of fit*. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen maupun variabel kontrol yang diteliti dalam menjelaskan variabel dependen, berikut

disajikan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 1 tanpa variabel kontrol dan tabel 2 dengan variabel kontrol :

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model 1 (tanpa variabel kontrol)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.433 <sup>a</sup>	.187	.154	.00683336	1.957

Sumber : *Output SPSS Statistics* versi 23

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model 1 (tanpa variabel kontrol)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.586 <sup>a</sup>	.343	.297	.01022829	1.820

Sumber : *Output SPSS Statistics* versi 23

Berdasarkan perbandingan uji koefisien determinasi model tanpa variabel kontrol dan dengan variabel kontrol menunjukkan hasil yang berbeda, dimana Adjusted R Square tanpa variabel kontrol nilainya sebesar 15,4% sedangkan Adjusted R Square dengan variabel kontrol nilainya sebesar 29,7%. Hal ini membuktikan bahwa model dengan variabel kontrol meningkatkan kemampuan variabel kepemilikan institusional, ukuran dewan, BOPO dan LDR dalam menjelaskan variasi dari variabel *Non Performing Loan*.

Kemudian besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap dependen dapat diketahui melalui hasil uji hipotesis dalam uji signifikansi parsial (uji statistik t) yang disajikan pada tabel 3 tanpa variabel kontrol dan tabel 4 dengan variabel kontrol :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Statistik t Model 1 (tanpa variabel kontrol)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.011	.009		-1.130	.261
INT	.003	.003	.124	1.189	.237
BS	.000	.000	.169	1.712	.090
BOPO	.021	.006	.387	3.639	.000
LDR	-.001	.008	-.012	-.117	.907

a. Dependen Variabel : *Non Performing Loan*

Sumber : *Output SPSS Statistics* versi 23

**Tabel 4**

**Hasil Uji Statistik t Model 2 (dengan variabel kontrol)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
	Unstandardized		Standardized	T	
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.100	.049		-2.051	.043
INT	-.004	.004	-.105	-1.032	.305
BS	-.003	.001	-.558	-3.407	.001
BOPO	.024	.009	.270	2.665	.009
LDR	.029	.014	.216	2.091	.039
SIZE	.005	.001	.674	3.766	.000
AF	-.014	.003	-.512	-4.687	.000
GDP	-.848	.374	-.196	-2.264	.026

a. Dependen Variabel : *Non Performing Loan*

Sumber : *Output SPSS Statistics* versi 23

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 3 tanpa variabel kontrol hanya ditemukan satu variabel yang diterima yaitu BOPO yang berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* dimana koefisien nya sebesar 0,021 dengan signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan pada tabel 4 dengan variabel kontrol terdapat dua hipotesis (H3 dan H4) yang diusulkan dalam penelitian ini dapat diterima, sedangkan dua hipotesis lain (H1 dan H2) ditolak. Berikut hasil pembahasan yang lebih rinci mengenai masing-masing variabel :

Hasil uji hipotesis satu menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien sebesar -0,004 dengan signifikansi sebesar 0,305, hal ini menjelaskan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*, sehingga hipotesis pertama ditolak. Pada hasil analisis deskriptif ditemukan nilai standar deviasi pada variabel kepemilikan institusional sebesar 29,28% lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 63,96%, dapat disimpulkan sedikit variasi dari variabel kepemilikan institusional, sehingga tidak hanya mempengaruhi *Non Performing Loan*. Menurut Boediono (2005) dalam hasil survey *Asian Development Bank* bahwa kepemilikan saham mayoritas cenderung berpihak kepada manajemen untuk mendahulukan kepentingan pribadi. Berdasarkan data kepemilikan pada sampel penelitian ditemukan bahwa dari 24 sampel bank yang digunakan hanya terdapat 10 bank yang saham nya dimiliki oleh institusi induknya, sedangkan 14 bank dimiliki oleh institusi biasa, hal ini mendukung hasil penelitian bahwa pengawasan yang diberikan oleh kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada rasio *Non Performing Loan* dikarenakan kepemilikan institusional hanya mementingkan keuntungan dividen. Penelitian yang dilakukan Rachmadan, Aditya dan Harto (2013) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

Hasil uji hipotesis dua menunjukkan bahwa ukuran dewan memiliki nilai koefisien sebesar -0,003 dengan signifikansi 0,001, hal ini menjelaskan ukuran dewan berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*, sehingga hipotesis kedua ditolak. Berdasarkan *Stewardship Theory* yang dijelaskan oleh Abdullah (2009) bahwa para pengelola adalah manajer perusahaan yang bekerja untuk para pemegang saham, melindungi dan menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Dalam hal ini dewan direksi yang semakin banyak tidaklah memiliki kepentingan serta tujuan individu, tetapi sebaliknya dimana manajer lebih mementingkan tujuan dari sebuah organisasi. Menurut Chancarat et

al (2012) bahwa dewan direksi memiliki peran penting dalam mengurangi kegagalan dari proses kinerja perusahaan. Hal ini menjelaskan dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk meminimalkan risiko yang mungkin terjadi pada bank, dewan direksi dapat lebih berhati-hati dalam melakukan penyaluran kredit kepada calon debitur dengan membuat kebijakan pengawasan kredit yang lebih efektif. Sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan yang besar akan menurunkan tingkat *Non Performing Loan*. Penelitian yang menunjukkan ukuran dewan berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* juga ditemukan oleh Bussoli (2015)

Hasil uji hipotesis tiga menunjukkan bahwa BOPO memiliki nilai koefisien sebesar 0,024 dengan signifikansi sebesar 0,009, hal ini menjelaskan BOPO berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*, sehingga hipotesis ketiga diterima. Dimana semakin tinggi BOPO akan meningkatkan *Non Performing Loan*. Pada pengungkapan teori efisiensi perbankan efisiensi biaya menjelaskan seberapa besar pengeluaran biaya yang digunakan oleh sebuah bank untuk melaksanakan kegiatan usahanya. Biaya efisiensi yang tinggi mencerminkan kinerja dari manajemen yang buruk dimana hal tersebut akan berdampak pada perilaku pemberian pinjaman kredit. Dengan strategi yang sama bank menyalurkan kredit ke banyak debitur untuk menutup biaya yang sudah dikeluarkan, dimana hal ini justru akan meningkatkan risiko *Non Performing Loan*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaibi dan Ftiti (2014) dan Adicondro (2015) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*

Hasil uji hipotesis empat menunjukkan bahwa LDR memiliki nilai koefisien sebesar 0,029 dengan signifikansi sebesar 0,039, hal ini menjelaskan LDR berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*, sehingga hipotesis keempat diterima. Dimana semakin rendah intensitas kredit yang disalurkan maka *Non Performing Loan* akan menurun. Berdasarkan pengungkapan *The Anticipated Income Theory*, penurunan rasio LDR yang tinggi sebagai bentuk antisipasi menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan rendah sehingga *Non Performing Loan* juga rendah, hal itu dapat dilakukan ketika bank ingin tetap menjaga likuiditasnya agar terus dapat membayar kewajiban pada deposan dengan tepat waktu sehingga bank dapat menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahman dan Hossin (2017) dan Suryanto (2015) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*.

Sebagai variabel kontrol, *bank size*, *size of audit firm* dan pertumbuhan GDP menjelaskan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* yang dapat dilihat pada tabel 2, hasil uji hipotesis menemukan masing-masing variabel memiliki signifikansi di atas 0,05.

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Non Performing Loan*. Dari empat faktor yang diteliti (kepemilikan institusional, ukuran dewan, BOPO, LDR), terbukti bahwa ukuran dewan berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* sedangkan BOPO dan LDR berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*. Berdasarkan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan, variabel ukuran dewan memiliki pengaruh terbesar terhadap *Non Performing Loan*, kemudian disusul secara berurutan oleh BOPO dan LDR. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*, hal ini menjelaskan ketika mayoritas kepemilikan institusi dimiliki oleh institusi biasa dan bukan dimiliki oleh institusi induknya maka pengawasan yang diberikan hanya bersifat formalitas karena kepemilikan institusi cenderung hanya mementingkan keuntungan dividen.

Berdasarkan perbandingan dua model penelitian ditemukan bahwa model dengan variabel kontrol memperbesar persentase nilai Adjusted R Square yaitu 29,7% dimana

hasil ini berarti meningkatnya kemampuan variabel kepemilikan institusional, ukuran dewan, BOPO, dan LDR dalam menjelaskan variasi variabel dari *Non Performing Loan*. Kemudian, penggunaan model dengan variabel kontrol memberikan pengaruh pada variabel ukuran dewan, BOPO, dan LDR sedangkan model tanpa variabel kontrol hanya memberikan pengaruh pada variabel BOPO.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya guna mendapatkan hasil yang lebih baik di masa mendatang. Sampel dari penelitian ini hanya sebanyak 24 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga cakupan penelitian kurang luas. Periode penelitian hanya terbatas lima tahun. Pada penelitian ini hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang ditunjukkan masih belum terlalu besar, yang mana berarti sebagian besar variasi dari *Non Performing Loan* masih dipengaruhi oleh variabel-variabel variabel lain diluar variabel independen dan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian.

## REFERENSI

- Abdullah, Haslinda dan Benedict Valentine. 2009. *Fundamental and Ethics Theories of Corporate Governance*. Middle Eastern Finance and Economics 90-91.
- Adicondro, Yesica Yulian dan Irene Rini Demi Pangestuti. 2015. *Analisis Pertumbuhan GDP, Tingkat Suku Bunga, Pertumbuhan Ekspor, Pertumbuhan Kredit dan BOPO terhadap Non Performing Loan pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2010-2014*. Diponegoro Journal of Management.
- Ahmad, Muhammad Ishfaq, Wang Guohui, Mudassar Hassan, Muhammad Akram Naseem, dan Ramiz-ur-Rehman. 2016. *NPL and Corporate Governance: A Case of Banking Sector of Pakistan*. Accounting and Finance Research 31-41.
- Akwaa-Sekyi, Ellis Kofi, dan Ellis Kofi Akwaa-Sekyi. 2016. *Internal Controls and Credit Risk Relationship Among Banks in Europe*. Intangible Capital 1-26.
- Akwaa-Sekyi, Ellis Kofi, dan Jordi Moreno Gené. 2016. *Effect of Internal Controls on Credit Risk Among Listed Spanish Banks*. Intangible Capital 357-389.
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. *Analisa Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi dan Leuangan, Vol.7, No.2.
- Barry, Thierno Amadou, Laetitia Lepetit, dan Amine Tarazi. 2011. *Ownership Structure and Risk in Publicly Held and Privately Owned Banks*. Journal of Banking & Finance 1-2.
- Berger, Allen N. dan Robert DeYoung. 1997. *Problem Loans and Cost Efficiency in Commercial Banks*. Journal of Banking and Finance 849-870.
- Boediono, Gideon SB. 2005. *Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*.
- Bussoli, Candida, Marisa Gigante, dan Maria Bruna Tritto. 2015. *The Impact of Corporate Governance on Banks Performance and Loan Quality: Evidence From Italian Cooperative Banks*. Chinese Business Review 390-401.
- Chaibi, Hasna dan Zied Ftiti. 2014. *Credit Risk Determinants: Evidence from a Cross-country Study*. Research in International Business and Finance 1-16.
- Chancarar, Nongnit, Krishnamurti Chandrasekhar, dan Gary G. Tian. 2012. *Board Structure and Survival of New Economy IPO firms*. Research Online.
- Cheng, Shijun. 2008. *Board Size and The Variability of Corporate Performance*. Journal of Financial Economics 157-176.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta : PT. Ghalia Indonesia.

- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics 5-68.
- Kumar, Ronald Ravinesh, Peter Josef Stauvermann, Arvind Patel, dan Selvin Sanil Prasad. 2018. *Determinants of Non-performing Loans in Banking Sector in Small Developing Island States: a Study of Fiji*. Accounting Research Journal 1-28.
- Lipton, Martin dan Jay W. Lorsch. 1992. *A Modest Proposal for Improved Corporate Governance*. The Business Lawyer 60-61.
- Mehmood, Bilal, Zahid Irshad Younas, dan Nisar Ahmed. 2013. *Macroeconomic and Bank Specific Covariates of Non-Performing Loans (NPLs) in Pakistani Commercial Banks: Panel Data Evidence*. Journal of Emerging Economies and Islamic Research 12-14.
- Mensah, Gifty Adjei, Mohammed Amidu, dan Joshua Yindenaba Abor. 2015. *Executive Compensation, Ownership Structure and Loan Quality of Banks in Ghana*. African Development Bank 331-341.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 1999. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Jakarta : Djambatan
- Novitasari, Clara Dewi dan Irene Rini Demi Pangestuti. 2015. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Board Size, Leverage dan Growth Opportunity terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Diponegoro Journal of Management.
- Podpiera, Jiri dan Laurent Weill. 2008. *Bad Luck or Bad Management? Emerging Banking Market Experience*. Journal of Financial Stability 136-137
- Rahman, Md. Aatur, Md. Asaduzzaman, dan Md. Shakhaowat Hossin. 2017. *Impact of Financial Ratios on Non-Performing Loans of Publicly Traded Commercial Banks in Bangladesh*. International Journal of Financial Research 181-188.
- Ranjan, Rajiv dan Sarat Chandra Dahl. 2003. *Non-Performing Loans and Terms of Credit of Public Sector Banks in India : An Empirical Assesment*. Reserve Banks of India Occasional Papers 24: 1-2.
- Rehman, Ramiz Ur, Junrui Zhang, dan Muhammad Ishfaq Ahmad. 2016. *Political System of a Country and its Non-performing Loan*. Int. J. Business Performance Management 241-265.
- Suryanto. 2015. *Non Performing Loans on Regional Development Bank in Indonesia and Factors that Influence*. Mediterranean Journal of Social Sciences.